

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Propinsi Riau

Propinsi Riau merupakan daerah yang memiliki posisi yang strategis karena secara geografis berdekatan dengan dua negara tetangga (Singapura dan Malaysia). Selain itu tersedianya pintu masuk ke Propinsi Riau melalui pelabuhan laut maupun pelabuhan udara, serta berada pada jalur perdagangan laut internasional menjadikan Propinsi Riau memiliki potensi yang sangat besar untuk dikunjungi oleh pengunjung-pengunjung mancanegara yang masuk melalui kedua negara tersebut.

Potensi-potensi kepariwisataan yang dapat ditemukan di Propinsi Riau dapat dilihat dari berbagai aspek. Melihat kepada keadaan geografis propinsi Riau yang terdiri dari daratan dan lautan dengan banyak pulau memberikan potensi arah pengembangan kepariwisataan ke arah wisata minat khusus seperti petualangan maupun aktivitas-aktivitas wisata bahari, yang dapat ditemukan pada bagian pesisir Riau.

Dua daerah yang dijadikan tempat penelitian ini pada dasarnya memiliki karakteristik dan arah pembangunan kepariwisataan yang berbeda. Kota Pekanbaru yang merupakan sebuah kota besar di bagian timur pulau Sumatera telah mengalami geliat pembangunan yang demikian pesat. Geliat pembangunan tersebut ditandai dengan berdiri dan dibangunnya fasilitas-fasilitas pendukung untuk menggerakkan roda perekonomian. Sehingga Kota Pekanbaru memosisikan diri sebagai pusat kegiatan bisnis dan perniagaan. Konsep wisata yang mengedepankan aktivitas MICE dan perbelanjaan dirasakan cukup tepat dan rasional untuk dikelola dan dikembangkan di kota Pekanbaru.

4.2. Profil Wisatawan Di Kabupaten Kampar

Pengenalan profil wisatawan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kampar, khususnya wisatawan nusantara, mengingat saat ini wisatawan nusantara merupakan pasar utama kepariwisataan di kabupaten Kampar saat ini.

Dengan adanya pemahaman mengenai profil wisatawan nusantara yang meliputi kebiasaan dan perilaku serta selera yang disukai oleh mereka dan hal-hal lainnya, tentunya akan lebih efektif dan merupakan kunci utama bagi para insan pariwisata untuk menarik minat serta memberikan pelayanan yang positif bagi wisatawan nusantara sehingga potensi pariwisata yang terdapat di Propinsi Riau, khususnya Kabupaten Kampar yang jumlahnya begitu banyak yang berupa obyek wisata alam, budaya, dan buatan manusia dapat diketahui, patut dikunjungi serta dinikmati oleh mereka.

Profil wisatawan mengacu pada sifat tertentu dari tipe wisatawan yang berbeda, yang khususnya dihubungkan dengan kebiasaan perjalanan, tuntutan, dan kebutuhannya. Beberapa kategori wisatawan telah disebutkan pada bagian sebelumnya, dan dalam penelitian ini peneliti mencoba mempelajari profil wisatawan sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Wisatawan nusantara Yang Ditemui Berwisata
ke Kabupaten Kampar

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|----------|--------|------------|
| 1-2 | 1 | 2,00% |
| 3-4 | 13 | 10,00% |
| 5-6 | 47 | 58,00% |
| 7-8 | 49 | 61,00% |
| TOTAL | 110 | 100,00% |

Sumber: Data Penelitian 2014

Data yang tertera pada tabel 4 menjelaskan selama melakukan kunjungan

Tabel 2
Kelompok Umur Wisatawan Nusantara

| Kelompok Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| 0 – 15 | 32 | 16,00% |
| 16 – 30 | 87 | 43,50% |
| 31 – 40 | 41 | 20,50% |
| 41 – 50 | 22 | 11,00% |
| > 50 | 18 | 9,00% |
| Jumlah | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten Kampar didominasi oleh kalangan remaja (kelompok umur 16 – 20 tahun). Hal ini mengindikasikan bahwa objek-objek wisata di Kabupaten Kampar cukup terkenal dan menjadi salah satu pilihan utama remaja-remaja yang ada di Propinsi Riau. Penyusunan bahan-bahan untuk kepentingan promosi sebaiknya disesuaikan dengan karakter remaja-remaja tersebut.

Tabel 3.
Jenis Kelamin Wisatawan Nusantara

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 117 | 58,50% |
| Perempuan | 83 | 41,50% |
| Jumlah | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Sedangkan tabel 3 dapat diketahui bahwa objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kampar lebih banyak dikunjungi oleh kaum laki-laki dibandingkan kelompok wisatawan wanita.

Tabel 4.
Jumlah Anggota Keluarga Yang Diajak Berwisata

| Jml Keluarga | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Tidak ada | 5 | 2,50% |
| 1 – 2 | 38 | 19,00% |
| 3 – 4 | 117 | 58,50% |
| > 4 | 40 | 20,00% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2011

Data yang tersaji pada tabel 4 menjelaskan selama melakukan kunjungan

wisata ke Kabupaten Kampar, wisatawan melakukan bersama keluarga (membawa anggota keluarga lainnya). Situasi ini menghasilkan suatu pertimbangan kepada pengelola-pengelola objek wisata di Kabupaten Kampar, bahwa harus menyediakan fasilitas-fasilitas wisata yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga dalam melakukan aktivitas wisata.

Tabel 5
Tingkat Pendapatan

| Tingkat Pendapatan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------|-----------|------------|
| < Rp. 3.000.000 | 36 | 18,00% |
| Rp. 3.000.001 – Rp. 5.000.000 | 23 | 11,50% |
| Rp. 5.000.001 – Rp. 7.000.000 | 73 | 36,50% |
| Rp. 7.000.001 – Rp. 10.000.000 | 56 | 28,00% |
| > Rp. 10.000.000 | 12 | 6,00% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Gambaran data pada tabel 5 menunjukkan bahwa objek-objek wisata di Kabupaten Kampar banyak dikunjungi oleh kalangan kelas menengah. Kalangan kelas menengah merupakan pasar yang paling potensial, karena jumlah kalangan kelas menengah di Indonesia terhitung lebih banyak daripada kalangan kelas atas ataupun kelas ekonomi lemah. Ini menjadikan suatu keuntungan tersendiri bagi pengelola-pengelola objek wisata di kabupaten Kampar, yaitu jumlah pasar potensial yang terhitung besar.

Tabel 6.
Jenis Pekerjaan Wisatawan Nusantara

| Jenis Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Pelajar/Mahasiswa | 39 | 19,50% |
| Pegawai Negeri | 47 | 23,50% |
| Pegawai Swasta | 58 | 29,00% |
| Pensiunan | 20 | 10,00% |
| Petani | 29 | 14,50% |
| Lainnya | 7 | 3,50% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Tabel 6 menginformasikan bahwa objek-objek wisata di Kabupaten Kampar banyak dikunjungi oleh pegawai negeri maupun pegawai swasta. Perlu untuk meningkatkan pelayanan pada objek wisata kepada kelompok wisatawan pelajar dan mahasiswa, karena berdasarkan gambaran data pada tabel 4.5 19,5% pasar berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Tabel 7.
Latar Belakang Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| Sekolah Dasar | 21 | 10,50% |
| Sekolah Menengah Pertama | 24 | 12,00% |
| Sekolah Menengah Atas | 92 | 46,00% |
| Diploma/Sarjana | 55 | 27,50% |
| Pascasarjana | 8 | 4,00% |
| T o t a l | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Tabel 7 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan wisatawan yang datang ke Kabupaten kampar didominasi oleh kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas, yang berarti paling banyak disukai oleh kalangan remaja yang ingin mencari hiburan dan beberapa bentuk permainan lain ketika sedang liburan. Perlu untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas wisata lainnya yang cocok untuk wisatawan dengan berlatar belakang pendidikan selain sekolah menengah atas.

Keberanian mengambil resiko selama berada pada destinasi wisata merupakan keberanian yang dimiliki oleh wisatawan untuk menanggung hal-hal yang bisa saja terjadi selama mereka berada pada destinasi wisata. Tabel 8 berikut menjelaskan jawaban responden terhadap keberanian mengambil resiko selama berada di destinasi wisata.

Tabel 8.
Keberanian Mengambil Resiko Di Destinasi Wisata

| Keberanian | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------|----------------|
| Sangat Rendah | 13 | 6% |
| Rendah | 34 | 17% |
| Sedang | 72 | 36% |
| Tinggi | 55 | 27% |
| Sangat Tinggi | 26 | 13% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Bagi sebagian orang, melakukan perjalanan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dan tidak menginginkan bentuk dan pola-pola pengeluaran lain selain dari yang telah direncanakan sebelumnya. Tabel 9 berikut menjelaskan kemauan wisatawan untuk menahan pengeluaran di luar anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 9
Menahan Pengeluaran Di Luar Anggaran

| Menahan Pengeluaran | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|------------|----------------|
| Sangat Setuju | 13 | 6% |
| Setuju | 44 | 22% |
| Ragu | 64 | 32% |
| Tidak Setuju | 58 | 29% |
| Sangat tidak Setuju | 21 | 11% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Tabel 10 di bawah menjelaskan pilihan terhadap destinasi wisata yang disukai oleh wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Pilihan jawaban diberikan dari objek wisata yang telah mapan, terkenal dan bersifat umum hingga ke objek wisata yang belum dikenal dan belum pernah dikunjungi sebelumnya.

Tabel 10
Destinasi Wisata Yang Dipilih

| Destinasi Pilihan | Frekuensi | Persentase |
|--|-----------|------------|
| Yang sangat terkenal dan umum | 10 | 5% |
| Yang sudah umum | 41 | 20% |
| Biasa | 60 | 30% |
| Yang jarang dikunjungi dan kurang terkenal | 64 | 32% |
| Yang belum pernah dikunjungi | 25 | 13% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Aktivitas wisata yang ditawarkan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan. Karena aktivitas wisata adalah yang menentukan pengalaman wisata yang didapatkan oleh wisatawan. Tabel 11 berikut menjelaskan pilihan aktivitas wisata yang disukai oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata.

Tabel 11
Aktivitas Wisata Yang Disukai

| Aktivitas Wisata | Frekuensi | Persentase |
|--|-----------|------------|
| Aktivitas wisata yang sangat lazim, umum | 10 | 5% |
| Aktivitas wisata yang lazim, umum | 55 | 27% |
| Sedang | 58 | 28% |
| Aktivitas wisata yang kurang lazim | 56 | 23% |
| Aktivitas wisata yang belum pernah dilakukan | 21 | 10% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Tabel 12 berikut menjelaskan perasaan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Perasaan selama melakukan perjalanan wisata dalam penelitian ini adalah tingkat percaya diri yang dimiliki oleh wisatawan.

Tabel 12
Perasaan di Destinasi Wisata

| Perasaan Di Destinasi Wisata | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------|-----------|------------|
| Tidak Percaya Diri | 16 | 8% |
| Kurang Percaya diri | 48 | 24% |
| Sedang | 74 | 37% |
| Percaya diri | 50 | 25% |
| Sangat Percaya diri | 12 | 6% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Dalam pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat, peningkatan peran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan sangat diperlukan. Tabel 13 berikut menjelaskan seberapa besar keinginan wisatawan untuk melakukan interaksi dengan masyarakat tempatan selama melakukan perjalanan wisata.

Tabel 13
Interaksi Dengan Masyarakat Lokal

| Interaksi Dengan Masyarakat | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------|-----------|------------|
| Tidak Pernah | 12 | 6% |
| Hampir tidak pernah | 57 | 28% |
| Jarang | 64 | 32% |
| Aktif | 40 | 20% |
| Sangat aktif | 27 | 14% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

Akomodasi merupakan suatu fasilitas yang penting untuk disediakan oleh daerah tujuan wisata dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan selama melaksanakan perjalanan wisata. Tabel 14 berikut menjelaskan kesukaan dan pilihan wisatawan terhadap keberagaman bentuk dan jenis fasilitas akomodasi yang disediakan pada destinasi wisata selama melakukan perjalanan wisata.

Tabel 14
Pilihan Akomodasi

| Pilihan Akomodasi | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Sangat Mewah | 12 | 6% |
| Mewah | 41 | 20% |
| Biasa | 64 | 32% |
| Penginapan murah | 60 | 30% |
| Rumah Penduduk | 23 | 12% |
| Total | 200 | 100,00% |

Sumber : Data Penelitian 2012

4.3. Profil Wisatawan Di Kawasan Pasar Bawah Pekanbaru

Kawasan Pasar Bawah Kota Pekanbaru telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kota Pekanbaru sebagai salah satu objek wisata yang diunggulkan di kota Pekanbaru. Adapun atraksi utama dari Kawasan Pasar Bawah ini sebagai objek wisata adalah sebagai tempat perbelanjaan. Kawasan Pasar Bawah Kota Pekanbaru berada di pusat kota, dan sangat mudah diakses dari semua tempat di kota Pekanbaru.

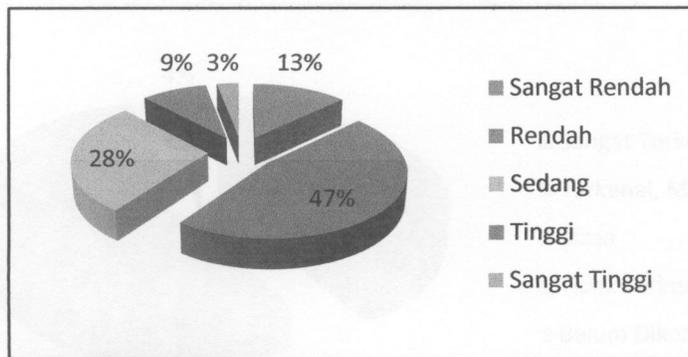
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian ditemukan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pasar Bawah kebanyakan berasal dari luar kota Pekanbaru. Bahkan berasal dari luar propinsi Riau dan luar negeri. Wisatawan yang datang dalam bentuk rombongan, dan menggunakan paket-paket perjalanan wisata yang ditawarkan oleh agen perjalanan maupun rombongan yang tidak menggunakan jasa agen perjalanan.

Bagan-bagan berikut menampilkan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pasar bawah Kota Pekanbaru selama masa waktu penelitian dilaksanakan.

Bagan 1 di bawah ini menggambarkan tingkat keberanian wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pasar Bawah Kota Pekanbaru untuk mengambil resiko selama berada di destinasi pariwisata. Tingkat keberanian mengambil

resiko di sini maksudnya resiko yang dihadapi selama melakukan perjalanan wisata.

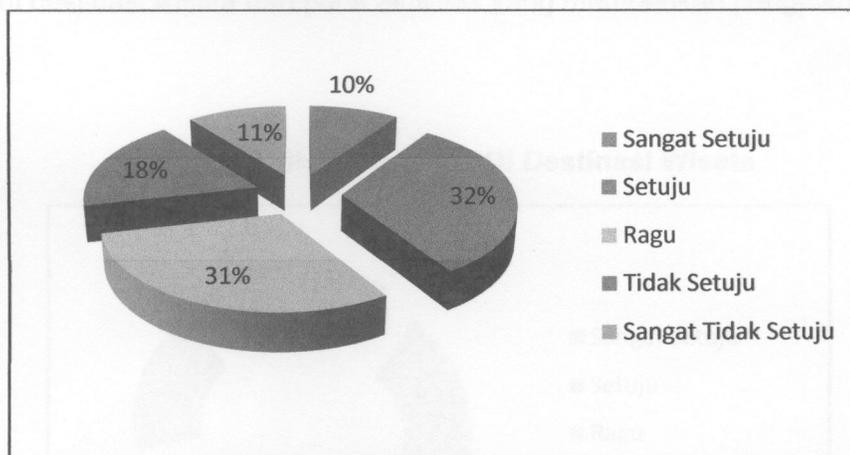
Bagan 1. Keberanian Mengambil resiko



Sumber : Data Penelitian 2012

Pada Bagan 2 berikut ditampilkan data mengenai kemauan wisatawan untuk menahan pengeluaran di luar anggaran selama berada di destinasi wisata. Pengeluaran di luar anggaran di sini adalah biaya lain yang dikeluarkan di luar biaya paket wisata yang telah direncanakan semula.

Bagan 2. Menahan Pengeluaran Di Luar Anggaran

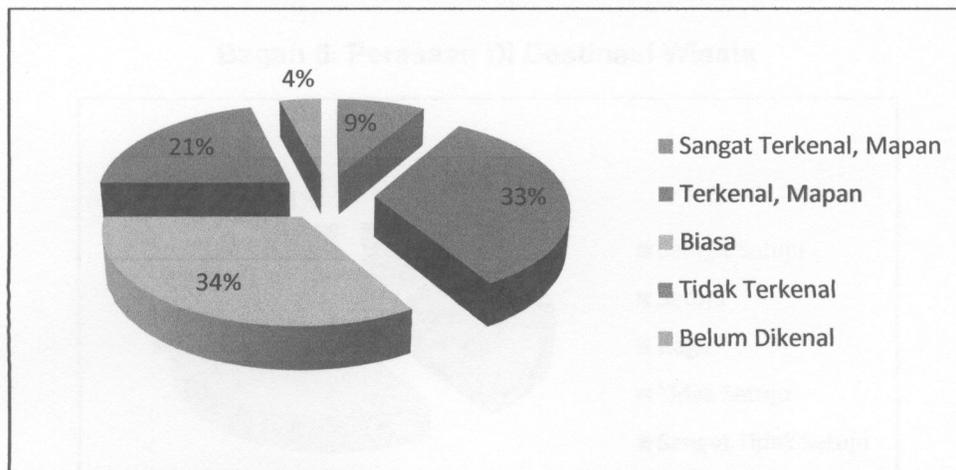


Sumber : Data Penelitian 2012

Bagan 3 di bawah ini menjelaskan pilihan destinasi yang disukai oleh wisatawan. Adapun pilihan yang diberikan adalah mulai dari destinasi yang

sudah terkenal dan sangat mapan, hingga destinasi wisata yang sangat jarang dikunjungi dan tidak terkenal.

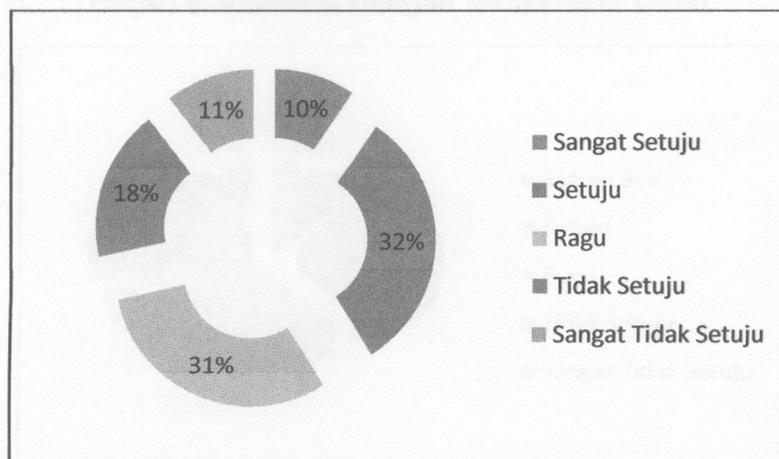
Bagan 3. Destinasi Wisata Yang Dipilih



Sumber : Data Penelitian 2012

Bagan 4 berikut menjelaskan pilihan aktivitas wisata yang disukai oleh wisatawan selama berada pada destinasi wisata. Pada bagian ini wisatawan diminta persetujuannya apakah lebih menyukai aktivitas yang sudah lazim dan umum di destinasi wisata dari pada aktivitas yang memberikan pengalaman yang baru.

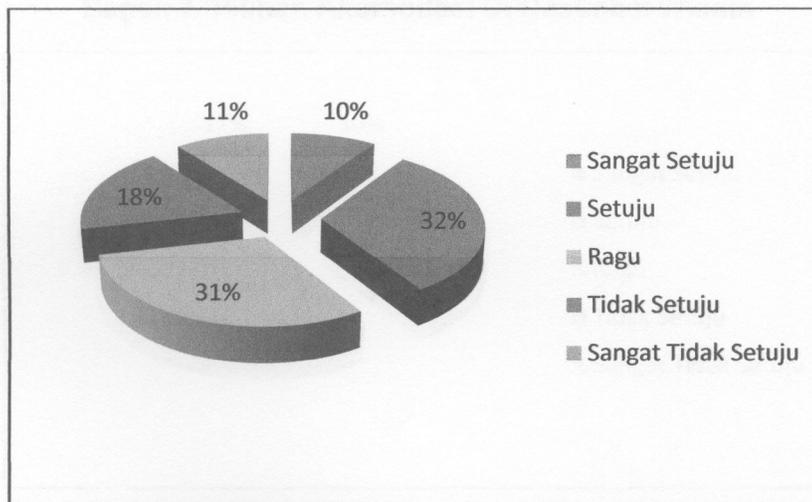
Bagan 4. Pilihan Aktivitas Di Destinasi Wisata



Sumber : Data Penelitian 2012

Pada bagan 5 berikut, wisatawan diminta pendapat mereka bahwa selama berada di destinasi wisata mereka memiliki rasa percaya diri yang rendah.

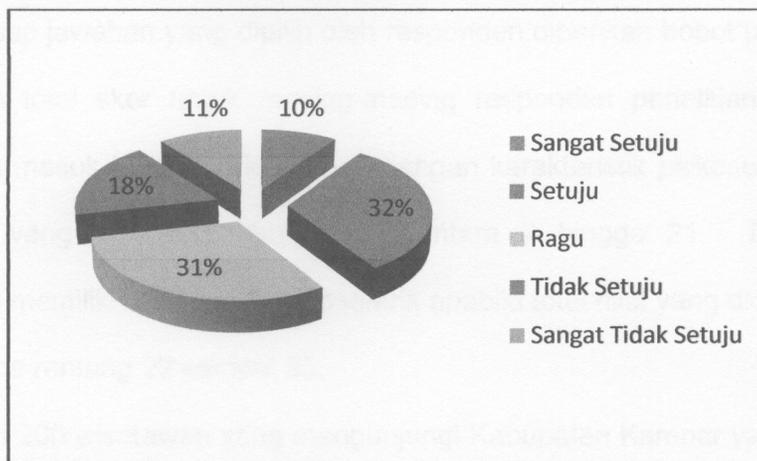
Bagan 5. Perasaan Di Destinasi Wisata



Sumber : Data Penelitian 2012

Pada bagan 6 di bawah, wisatawan diminta untuk mengemukakan pendapat mereka, bahwa selama berada di destinasi wisata, mereka sangat jarang untuk menjalin interaksi dengan masyarakat lokal.

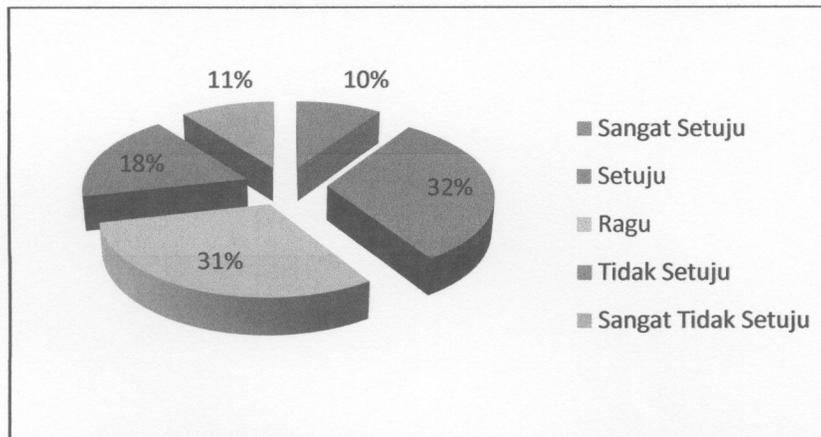
Bagan 6. Interaksi Dengan Masyarakat Lokal



Sumber : Data Penelitian 2012

Pada Bagan 7 berikut Wisatawan diminta mengemukakan pendapat mereka, bahwa selama berada di destinasi wisata, mereka lebih memilih untuk menggunakan akomodasi yang mewah dan terkenal dari pada menggunakan rumah-rumah penduduk.

Bagan 7. Pilihan Akomodasi Di Destinasi Wisata



Sumber : Data Penelitian 2012

4.4. Analisis Profil Wisatawan Yang Berkunjung Ke Propinsi Riau

Analisis terhadap profil wisatawan yang berkunjung ke Propinsi Riau dilakukan dengan menggunakan pendekatan model yang dikeluarkan oleh Plog. Berdasarkan model tersebut, wisatawan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu yang memiliki karakteristik psikosentrik, dan yang memiliki karakteristik allosentrik.

Setiap jawaban yang dipilih oleh responden diberikan bobot penilaian dan didapatkan total skor untuk masing-masing responden penelitian. Sampel dinyatakan masuk ke dalam kelompok dengan karakteristik psikosentrik apabila total nilai yang didapatkannya berada antara 7 hingga 21. Dan sampel dinyatakan memiliki karakteristik allosentrik apabila total nilai yang didapatkannya berada pada rentang 22 sampai 35.

Dari 200 wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Kampar yang dijadikan sebagai sampel penelitian, ditemukan bahwa 68 orang memiliki karakteristik

psikosentrik. Dan 132 sisanya merupakan wisatawan yang memiliki karakteristik allosentrik.

Sedangkan dari 200 wisatawan yang dijadikan sampel pada Kawasan Pasar bawah kota Pekanbaru, ditemukan 152 sampel memiliki karakteristik psikosentrik, dan sisanya 48 orang memiliki karakteristik allosentrik.